

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di SDN Betet I Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan fokus pada proses *self disclosure* atau keterbukaan diri orangtua terhadap anak *slow learner*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self disclosure* merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh ketepatan dalam menyampaikan informasi, motivasi untuk berbagi, waktu yang dibutuhkan untuk terbuka, kedalaman informasi yang disampaikan, serta spontanitas dalam mengungkapkan pengalaman pribadi. Orangtua yang mampu mengungkapkan kondisi anak secara jujur dan sesuai kenyataan menunjukkan adanya penerimaan dan kesiapan dalam mendampingi anak. Keterbukaan ini juga didorong oleh keinginan untuk mencari dukungan, serta dipengaruhi oleh interaksi dengan pihak sekolah, terutama guru pendamping khusus. Peran sekolah inklusi sangat penting dalam menciptakan rasa aman dan ruang dialog yang mendorong orangtua untuk terbuka. Penelitian ini memperkuat teori dan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan dukungan institusi pendidikan mempengaruhi keterbukaan orangtua. Selain itu, temuan ini memperjelas bahwa struktur komunikasi dan pendekatan inklusif sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong *self disclosure* yang sehat. Dengan demikian, keterbukaan orangtua terhadap kondisi anak *slow learner* di SDN Betet I tidak hanya mencerminkan penerimaan personal, tetapi juga kesiapan

untuk bekerjasama dengan sekolah dalam mendukung pendidikan anak secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan anak *slow learner*, khususnya terkait praktik *self disclosure* orang tua:

1. Untuk Orang Tua Anak *Slow learner*

Diharapkan agar orang tua lebih terbuka dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kondisi anak kepada pihak sekolah, termasuk aspek emosional, sosial, dan perkembangan belajar anak. Keterbukaan tersebut bukan untuk mengungkapkan kelemahan, melainkan sebagai bentuk kolaborasi untuk menemukan strategi pendidikan yang paling sesuai. Orang tua juga perlu membangun komunikasi yang aktif dan positif dengan guru, khususnya guru pendamping khusus (GPK), agar proses pendampingan anak berjalan optimal.

2. Untuk Guru Pendamping Khusus (GPK) dan Guru Kelas

Guru perlu membangun relasi interpersonal yang aman dan empatik dengan orang tua, agar mendorong mereka lebih nyaman untuk melakukan *self disclosure*. GPK juga diharapkan tidak hanya fokus pada aspek akademik anak, tetapi juga memberikan ruang untuk memahami latar belakang emosional dan sosialnya melalui komunikasi terbuka dengan keluarga. Pelatihan mengenai pendekatan komunikasi keluarga dan konseling dasar dapat menjadi bekal tambahan bagi guru.

3. Untuk SDN Betet I Kecamatan Pesantren Kota Kediri

Pihak sekolah diharapkan menyediakan forum komunikasi yang reguler antara orang tua dan guru, seperti pertemuan triwulan atau sesi konseling kolaboratif, yang difokuskan pada perkembangan anak. Lingkungan sekolah yang ramah, terbuka, dan tidak menghakimi akan sangat berperan dalam meningkatkan tingkat *self disclosure* orang tua. Sekolah juga perlu memastikan bahwa guru dan staf memiliki kapasitas komunikasi interpersonal yang memadai serta membuka ruang sinergi antara rumah dan sekolah.

4. Untuk Kampus UIN Syech Wasil Kediri

Sebagai institusi akademik, kampus UIN Syech Wasil Kediri diharapkan dapat mengambil peran dalam memperkuat kapasitas calon guru, khususnya melalui program pendidikan inklusi dan komunikasi keluarga dalam pembelajaran. Selain itu, kampus juga dapat mendorong pengembangan penelitian lanjutan terkait praktik *self disclosure*, pendidikan anak *slow learner*, serta penguatan kemitraan antara mahasiswa, dosen, dan sekolah dasar dalam proyek pengabdian masyarakat yang bersifat transformatif.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah informan dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan informan, baik dari sisi orang tua, guru, maupun pihak sekolah lainnya, serta membandingkan hasilnya di sekolah inklusi, madrasah, atau sekolah swasta. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga dapat

memperkaya hasil penelitian dengan melihat hubungan antara *self disclosure* dan hasil belajar anak secara kuantitatif.